

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Musik

1. Pengertian Musik

Musik dikenal memiliki kekuatan khusus yang mampu melampaui pikiran, emosi dan kesehatan fisik dalam masyarakat Yunani kuno. Orang terkenal Yunani seperti Aristoteles menghargai musik sebagai katarsis emosi; Plato menyebut musik sebagai obat jiwa; dan Celsus Aurelianus yang anti-diskriminasi, menggunakan musik untuk melawan gangguan-gangguan kejiwaan.

Musik adalah penghayatan isi hati manusia yang diungkapkan dalam bentuk bunyi yang teratur dalam melodi atau ritme serta mempunyai unsur atau keselarasan yang indah (Sunarko, 1985:5). Istilah musik dikenal dari Bahasa Yunani yaitu *musike* (Hardjana, 1983:5-6). *Musike* berasal kata *muse-muse*, yaitu sembilan dewa Yunani di bawah dewa Apollo yang melindungi seni dan ilmu pengetahuan.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan musik adalah suatu komposisi suara yang mempunyai kesatuan dalam kehidupan manusia sehingga dapat dinikmati, dimengerti dan dengarkan dalam periode waktu tertentu karena memiliki keteraturan atau hukum tertentu.

2. Unsur- unsur Musik

Unsur- unsur musik terdiri dari beberapa kelompok yang secara bersama merupakan satu kesatuan membentuk satu lagu atau komposisi musik. Pada dasarnya unsur-unsur musik dapat dikelompokkan atas:

a. Unsur – unsur pokok yaitu :

- 1) Melodi
- 2) irama
- 3) harmoni dan
- 4) struktur lagu.

b. Unsur – unsur ekspresi yaitu :

- 1) tempo,
- 2) dinamik,
- 3) dan warna nada.

Dalam penelitian ini unsur pokok musik yang akan digunakan dan digarap hanya terbatas pada unsur irama dan struktur lagu, sedangkan unsur ekspresi yang digunakan dan digarap terbatas pada unsur tempo dan warna bunyi.

a. Irama

Irama dapat diartikan sebagai bunyi atau sekelompok bunyi dengan bermacam-macam Panjang pendeknya not dan tekanan atau aksen pada not. Irama dapat pula diartikan sebagai ritme, yaitu susunan Panjang pendeknya nada dan tergantung pada nilai titik nada. Irama tersusun atas

dasar ketukan atau ritme yang berjalan secara teratur. Ketukan tersebut terdiri dari ketukan kuat dan ketukan lemah.

Menurut Muttaqin (2008:101), pola ritme adalah susunan di antara durasi nada-nada yang pendek dan panjang, nada-nada yang bertekanan dan yang tak bertekanan, menurut pola tertentu yang berulang-ulang. Sementara menurut Soeharto (dalam Padmono, 2012:100), pola ritme merupakan gerak musik yang berjalan teratur yang berkaitan erat dengan panjang pendeknya not dan berat ringannya aksen (tekanan) pada not.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pola ritme adalah aliran ketukan dasar yang teratur mengikuti irama yang berkaitan dengan nilai not dan berat ringannya aksen (tekanan) pada not.

Peneliti akan membantu siswa untuk mengenal irama dan bentuk pola ritme yang sesuai dengan nilai not yang akan dimainkan pada saat memainkan alat musik marching band.

b. Bentuk lagu/ Struktur lagu

Struktur lagu adalah susunan unsur-unsur musik dalam sebuah lagu dan menghasilkan sebuah komposisi lagu yang bermakna. Sebuah lagu memiliki bentuk / struktur yang terdiri dari kalimat (verse atau bridge), pola, motif, refrain (pengulangan), segmen, tema, interlude, dan sebagainya. Dasar pembentukan lagu mencakup pengulangan satu bagian lagu (repetisi), pengulangan dengan berbagai perubahan (variasi, sekuen), atau penambahan bagian yang baru yang berlainan atau berlawanan (kontras), dengan selalu memperhatikan keseimbangan

antara pengulangan dan perubahannya. Struktur lagu sangat berperan dalam pembentukan sebuah lagu.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa struktur lagu adalah susunan atau hubungan antara unsur-unsur music selama suatu lagu sehingga menghasilkan komposisi lagu yang bermakna. Struktur lagu berperan penting dalam Langkah awal menciptakan sebuah karya seni

Pada penelitian ini unsur musik struktur lagu sangat penting dalam Upaya Pengenalan Permainan Perkusi Berdasarkan Bentuk Notasi Balok Bagi Siswa Minat Marching band SMPK Santa Familia Sikumana Kupang karena dalam permainan perkusi terdapat struktur lagu/bentuk lagu yang membuat siswa siswa mengerti akan alur permainan perkusi marching band.

c. Tempo

Tempo adalah kecepatan dalam memainkan lagu dan perubahan-perubahan dalam kecepatan lagu tersebut. Tanda tempo dibagi dalam tiga bagian yaitu; tempo lambat, sedang, dan tempo cepat. Unsur tempo dalam seni musik digolongkan menjadi 8 yaitu: *Largo* (lambat sekali), *Moderato* (sedang/agak cepat), *andagio* (lambat), *Andante* (sedang), *Lento* (lebih lambat), *Allegro* (cepat), *Vivace* (lebih cepat), dan *Presto* (cepat sekali).

Pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa tempo adalah ukuran seberapa cepat atau lambatnya sebuah musik yang dimainkan.

Jadi sangat penting bagi peneliti untuk mengajarkan siswa memainkan alat musik marching band menggunakan tempo agar siswa dapat memahami dan kekompakan dalam permainan perkusi marching band.

d. Timbre

Timbre merupakan warna bunyi dalam seni musik. Timbre sangat dipengaruhi oleh sumber bunyi dan cara bergetarnya. Bisa dikatakan timbre akan terbentuk dari instrumen musik yang dibunyikan.

Pada penelitian ini akan menggunakan alat musik drumband yang dimainkan dengan cara dipukul, walaupun cara memainkannya dipukul tetapi dapat memberikan warna suara yang berbeda-beda. Contohnya bass drum memberikan warna suara yang keras dan tebal, sedangkan tenor memiliki suara yang lebih bulat tetapi halus jika dibandingkan dengan alat musik marching band lainnya.

Beberapa pernyataan di atas merupakan unsur musik yang digunakan oleh peneliti dalam Pelatihan Permainan Berdasarkan Bentuk Notasi Balok Bagi Siswa Minat Marching band SMPK Santa Familia Sikumana Kupang, sehingga siswa dapat menambah wawasan sebelum memainkan instrument perkusi marching band.

3. Notasi Balok

Notasi balok adalah symbol atau tanda untuk menyatakan tinggi rendahnya suara yang diwujudkan dengan gambar. Notasi balok disebut juga notasi mutlak karena mempunyai nilai nada yang tetap sehingga sangat

efektif digunakan dalam bermain musik, (Purnomo, 2010:8). Notasi balok adalah sistem penulisan lagu atau karya musik lainnya yang dituangkan dalam bentuk gambar. Gambar-gambar yang melambangkan bunyi tersebut dituliskan dalam not balok sesuai dengan tinggi rendah dan sifat bunyi yang dilambangkan. Dalam materi not balok kita mengenal beberapa istilah yang terdapat di dalam materi-materi not balok. Seperti para nada, tanda kunci, birama, garis birama, bar, dan garis penutup. Penulisan notasi balok diletakkan pada tempat not yang disebut garis paranada. Garis paranada terdiri atas lima buah garis sejajar yang sama panjangnya. Jaraknya bernomor dari bawah ke atas, yaitu 1, 2, 3, 4, 5. Selang atau jarak antara dua buah garis notasi disebut spasi, (Purnomo, 2010: 8). Materi notasi balok yang digunakan pada instrument perkusi marching band dapat dilihat pada gambar berikut:

Nama Not	Bentuk Not	Tanda Istirahat	Nilai
Not Penuh			4 Ketuk
Not $\frac{1}{2}$			2 Ketuk
Not $\frac{1}{4}$			1 Ketuk
Not $\frac{1}{8}$			$\frac{1}{2}$ Ketuk
Not $\frac{1}{16}$			$\frac{1}{4}$ Ketuk
Not $\frac{1}{32}$			$\frac{1}{8}$ Ketuk

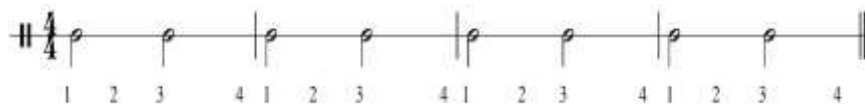
Tabel di atas menunjukkan mengenai nama notasi, bentuk notasi, tanda istirahat, dan nilai notasi. Nama notasi yang terdiri dari not penuh, not $\frac{1}{2}$, not $\frac{1}{4}$, not $\frac{1}{8}$, not $\frac{1}{16}$, dan not $\frac{1}{32}$. Kemudian bentuk dari notasi tersebut, selanjutnya bentuk/symbol tanda istirahat serta nilai-nilai berupa ketukan dalam notasi. Semua itu merupakan nama, bentuk/symbol, dan nilai-nilai yang biasa digunakan pada pembelajaran musik.

Dalam penelitian ini peneliti akan mengajarkan mengenai nilai not yang akan digunakan sebelum mempraktekan dalam permainan marching band, sehingga bertujuan untuk siswa mengetahui lebih dahulu pola ritme dan nilai not apa yang mereka akan praktekkan dalam permainan musik marching band.

- Not penuh



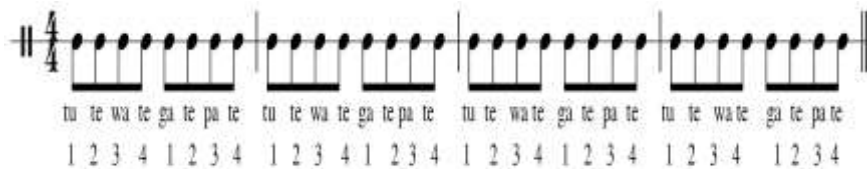
- Nilai not $\frac{1}{2}$



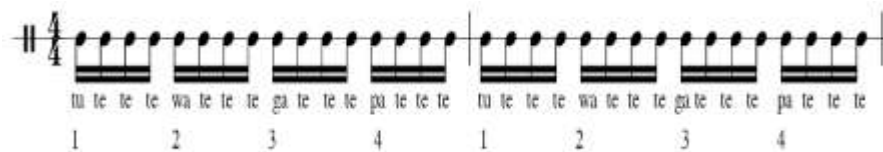
- Nilai not $\frac{1}{4}$



- Nilai not 1/8



- Nilai not 1/16



(Doc. Makdalena, Mei 2023)

4. Musik Marching band

a. Sejarah Musik Marching band

Marching band bermula dari tradisi purba sebagai kegiatan yang dilakukan oleh beberapa musisi yang bermain musik secara bersama-sama dan dilakukan sambil berjalan untuk mengiringi suatu perayaan ataupun festival. Seiring dengan perjalanan waktu, marching band berevolusi menjadi lebih terstruktur dalam kemiliteran di masa-masa awal era negara kota. Bentuk inilah yang menjadi dasar awal orkes militer yang kemudian menjadi awal munculnya marching band saat ini.

b. Pengertian Musik Marching band

Marching band adalah sekelompok barisan orang yang memainkan satu atau beberapa lagu dengan menggunakan sejumlah kombinasi alat musik (tiup, perkusi, dan sejumlah instrumen pit) secara bersama-sama. Penampilan marching band merupakan kombinasi dari permainan musik (tiup, dan perkusi) serta aksi baris-berbaris dari pemainnya. Umumnya, penampilan marching band dipimpin oleh satu atau dua orang komandan lapangan dan dilakukan baik di lapangan terbuka maupun tertutup dalam barisan yang membentuk formasi dengan pola yang senantiasa berubah sesuai dengan alur koreografi terhadap lagu yang dimainkan, dan diiringi pula dengan aksi tarian yang dilakukan oleh sejumlah pemain bendera.

c. Pengenalan Alat Musik Marching Band

Instrumen yang dimainkan dalam satu grup Marching Band bermacam-macam, beberapa di antaranya jarang ditemukan dalam musik ansambel lainnya. Jumlah pemain di dalam satu grup Marching band bisa mencapai 200 orang (bahkan lebih) yang biasanya dibagi menjadi empat kelompok yaitu Brass, Perkusi, Pit dan *Colour Guard* (*Colour Guard* tidak dibahas karena tidak memainkan alat musik). Setiap kelompok memainkan instrumen yang berbeda-beda pula. Ada beberapa Instrumen marching band dengan cara memainkannya ;

- 1) Jenis-jenis instrumen musik tiup yang digunakan marching band umumnya adalah:

- | | |
|-----------------|--------------|
| a) . Trumpet | d). Tuba |
| b). Mellophone | e). Baritone |
| c). French Horn | f.) Trombone |

2) Instrumen Musik Pukul

Instrumen musik perkusi dalam marching band merupakan jenis instrumen bergerak yang dibawa oleh pemain dan dimainkan dalam barisan seperti halnya instrumen musik tiup. Seksi yang memainkan instrumen musik perkusi sambil berjalan disebut juga sebagai *lini drum* atau *battery*. Ragam instrumen musik perkusi yang digunakan marching band umumnya lebih sedikit dari yang digunakan pada drum band. Instrumen-instrumen tersebut adalah:

- | | |
|-------------------------|----------------|
| a). Snare Drum | c). Drum Bass |
| b). Drum Tenor / Quint | d). Cymbal |

3) Intstrument Pit

Instrumen Pit pada dasarnya merupakan instrumen musik perkusi yang bernada. Pada penampilan marching band, jenis instrumen ini bersifat statis, pemainnya tidak ikut dalam barisan seperti kelompok instrumen lainnya melainkan memainkannya di bagian depan lapangan yang digunakan dalam penampilan. Ragam jenis instrumen yang digunakan marching band umumnya lebih bervariasi dibandingkan drum band (marching band terdahulu). Beberapa grup marching band bahkan kadang-kadang merakit sendiri

instrumen pit untuk menghasilkan suara-suara unik dalam musik yang dimainkan. Jenis-jenis instrumen pit yang umumnya digunakan pada penampilan marching band antara lain:

- | | | |
|----------------|---------------|---------------|
| a). Xylophone | d). Cymbal | g). Drum Bass |
| b). Vibraphone | e). Gong Cina | h). Bells |
| c). Marimba | f). Timpani | |

Pada permainan marching band di SMPK Santa Familia Sikumana Kupang peneliti menggunakan beberapa instrument marching band seperti instrument musik pukul (battery) snare drum yang dimainkan menggunakan stik kayu pada umumnya, drum tenor / Quint dimainkan menggunakan stik yang mempunyai busa pada bagian atas stik, drum bass dimainkan dengan stik yang mempunyai busa pada bagian atas stik sama halnya dengan drum tenor, cymbal, dan satu instrument pit yaitu bells.



4.1 Snare drum band, ukuran
14 inch
Sumber:<https://www.pngwing.com/id/free-png-hztij>



4.2 Tenor drum band sumber
14 inch
sumber:<https://www.pngwing.com/id/free-png-hztij>



Gambar 2. 3 Quarto,Ukuran 13
 Sumber. <https://www.pngwing.com/id/free-png-hztij>



Gambar 2.4 Bass Drum, Stik drum, (14 inch)
 Sumber:<https://www.pngwing.com/id/free-png-hztij>



Gambar 2.5 Lira 2 oktav
 Sumber.<https://nokenstudio.com>

d. Latihan Dasar

- 1). Grip merupakan pegangan yang mengacu pada cara pemain memegang stik drum. Menurut Kirnadi (2011:63) Ada beberapa cara memegang stick yang digunakan di perkusi, tetapi yang biasa digunakan adalah *Traditional* dan *Matched*. Cara pegang stick yang baik dan benar sangat

penting didalam teknik perkusi dan biasanya menimbulkan ketegangan sendiri para pemula.

- 2). Matched Grip atau pegangan yang cocok adalah metode memegang stik drum untuk memainkan alat musik perkusi. Adapun langkah – langkah Matched Grip menurut Kirnadi (2011:64) adalah sebagai berikut : Kedua tangan mempunyai grip yang sama sehingga lebih mudah dalam pengendaliaannya. Letakkan Stick di lipatan tangan dan kelima jari melingkari stick. Gerakan Stick dengan menggunakan pergelangan tangan ke arah vertikal. Dan tetap dijaga supaya grip kedua tangan tetap dalam bentuknya. Grip ini biasa dipakai di seksi tenor dan bass drum.



Gambar 2.6 Pukulan Matched Grip
Sumber: <https://drummagazine.com>

- 3). Traditional Grip, pegangan ini disebut tradisional karena diturunkan dari barisan penabuh gendering militer yang masing-masing tangan memegang stik secara berbeda. Menurut Kirnadi (2011:63), Langkah – langkah traditional grip sebagai berikut. a) Grip tangan kanan seperti Matched Grip letakkan stick dilipatan tangan dan kelima jari melingkari stick . b) Untuk tangan kiri,

letakkan stick diantara ibu jari dan telunjuk sehingga membentuk tanda plus. c) Jari tengah lurus untuk membantu mengarahkan stick. d) Letakkan stick antara ruas pertama jari manis dan kuku sebagai tumpuan saat kita melakukan Rebound.



Gambar 2. 7 Tradisional Grip
Sumber: <https://drummagazine.com>

B. Metode Penelitian

1. Pengertian Metode Solfegio

Dalam dunia musik dikenal suatu metode yang disebut Solfegio yaitu istilah yang mengacu pada menyanyikan tangga nada, interval dan latihan-latihan meoldi dengan sillaby zolmization, yaitu menyanyikan nada musik dengan menggunakan suku kata (Siler, 2012:454). Dalam perkembangan selanjutnya solfegio tidak hanya menyanyikan saja tetapi juga mendengar nada. Kemampuan membaca not disebut dengan istilah sight reading dan kemampuan mendengar not disebut dengan istilah ear training. *Sight Reading* merupakan membaca not tanpa persiapan (Last, 2012:135). Selanjutnya dinyatakan bahwa sight reading adalah kesanggupan sekaligus untuk membaca dan memainkan notasi musik yang belum pernah dikenal sebelumnya. Hal ini sering disebut dengan istilah prima vista. Selain

berfungsi untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menambah pengetahuan tentang bahasa musik, sight reading juga berfungsi untuk menemukan hal-hal baru dalam musik dan memberikan kenikmatan dalam bermusik bagi pemain atau penyaji musik hingga pada tingkat ketrampilan (kemahiran) yang tinggi. Untuk dapat menguasai sight reading dibutuhkan banyak latihan yang teratur. Namun demikian bukan banyaknya latihan yang penting melainkan latihan-latihan (meskipun sedikit) yang dilakukan tiap hari secara teratur dan terus-menerus akan lebih dirasakan manfaatnya (Last, 2012:136). *Ear training* merupakan latihan kemampuan pendengaran atau ketajaman pendengaran musik, baik ketepatan ritmik maupun ketepatan nadanya. Kemampuan ini merupakan gabungan dari dua faktor, yaitu faktor kebiasaan dan pembawaan (Wisbey, 2012:9). Solfeggio adalah suatu bentuk latihan kemampuan pendengaran atau ketajaman dalam pendengaran musik, baik ketepatan ritmik juga ketepatan mendengar musik. Dalam tulisan Last yang dikutip oleh Sumaryanto (2005:40) dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa metode solfeggio ini dapat membantu siswa/siswi dalam melatih pendengaran dalam memainkan suatu pola ritme seperti pada saat memainkan marching band dengan berlatih berulang-ulang.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa metode solfeggio adalah latihan kemampuan pendengaran atau ketajaman pendengaran musik, baik ketetapan ritmik maupun ketetapan nadanya.

2. Pengertian Metode Drill

Metode Drill merupakan suatu cara mengajar dengan memberikan latihan-latihan terhadap apa yang telah dipelajari siswa sehingga memperoleh suatu keterampilan tertentu. Metode latihan merupakan metode pembelajaran yang digunakan peneliti dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan cara menanamkan keterampilan - keterampilan tertentu yang dilakukan melalui kegiatan-kegiatan latihan (Irham & Wiyani, 2016:134). Latihan pada Drill mengandung arti bahwa latihan tersebut selalu diulang-ulang untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan dan keterampilan yang lebih sempurna.

Latihan bisa digunakan untuk membentuk keterampilan motorik : menulis, permainan, pembuatan; kecakapan mental : hitungan menggunakan rumus ; dan keterampilan menggunakan suatu alat tertentu.

Pengertian metode drill menurut beberapa pendapat memiliki arti sebagai berikut:

- a. Roestiyah N.K (2010, h. 125), Suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar siswa melakukan kegiatan latihan, siswa memiliki ketangkasan dan keterampilan lebih tinggi dari apa yang dipelajari.
- b. Zuhairini (2008, h. 106), Suatu metode dalam pendidikan dan pengajaran dengan jalan melatih siswa terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan.

- c. Shalahuddin (2008, h. 100), Suatu kegiatan dalam melakukan hal yang sama secara berulang-ulang dan sungguh-sungguh dengan tujuan untuk menyempurnakan suatu keterampilan supaya menjadi permanen.
- d. Dalam buku Nana Sudjana (2011, h. 86), metode drill adalah satu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk menyempurnakan suatu ketrampilan agar menjadi permanen. Ciri yang khas dari metode ini adalah kegiatan berupa pengulangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa metode drill adalah latihan dengan praktek yang dilakukan berulang kali secara kontinyu untuk mendapatkan keterampilan dan ketangkasan praktis tentang pengetahuan yang dipelajari. Dari segi pelaksanaannya siswa terlebih dahulu telah dibekali dengan pengetahuan secara teori. Kemudian dengan tetap dibimbing oleh guru, siswa diminta mempraktikkannya sehingga menjadi mahir dan terampil.

C. Penelitian Relevan

Sebagai acuan dalam penelitian ini terdapat beberapa tulisan yang memiliki keterkaitan dengan penulisan ini yang termuat pada jurnal sebagai berikut:

1. Jurnal yang ditulis oleh Bayu Denia Shanti, Yudi Sukmayadi, Febbry Cipta. Dengan judul “ Pelatihan Marching Band Gita Bahana Juang Karawang”, hasil penelitian yang diperoleh meliputi materi pelatihan marching band,

pemberian materi pemanasan dalam kegiatan pelatihan marching band dengan menggunakan metode ceramah, demonstrasi, dan drill. Relevansi dengan penelitian yang dibuat adalah mengajarkan teori musik terlebih dulu dan dilanjutkan dengan memainkan alat musik marching band.

2. Jurnal yang ditulis oleh Muhamad Rizki Habibi dengan judul Pembelajaran Perkusi Pada Ekstrakurikuler Marching Band Di Man 1 Medan yang menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Hasil dari beberapa penelitian di atas memberikan manfaat dan kontribusi bagi peneliti di dalam proses Permainan Perkusi Berdasarkan Bentuk Notasi Balok Bagi Siswa Minat Marching band SMPK Santa Familia Sikumana Kupang. Hal ini mengingat selama ini siswa siswi diberikan latihan yang tidak diawali dari membaca dan memahami notasi balok melainkan langsung meniru pola ritme yang dimainkan oleh pelatihnya.

Peneliti akan bertindak sebagai pelatih mengawali proses latihan yang diawali dengan memperkenalkan bentuk dan nilai not agar dipahami terlebih dahulu dan selanjutnya melatih pola ritme berdasarkan bentuk notasi balok yang disiapkan.

Hal tersebut dapat membantu penelitian dalam Pengenalan Permainan Perkusi Berdasarkan Bentuk Notasi Balok Bagi Siswa Minat Marching band SMPK Santa Familia Sikumana Kupang karena pada penelitian tersebut merupakan penelitian tentang pengenalan dasar pada instrument perkusi

